

## **Penerapan Contextual Learning Dalam Menghafal Al Quran**

**Siti Ansoriyah**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta**

[Siti.ansoriyah@unj.ac.id](mailto:Siti.ansoriyah@unj.ac.id)

### **Abstract**

Reading and comprehending Al Quran is an obligation for Moslem as Al Quran is a guidance for living. Some Moslem even put their effort to memorize the Al Quran. However it requires certain process and guidance in memorizing Al Quran. There a lot of methods in learning and memorizing Al Quran implemented. Contextual teaching and learning which gives context/meaning in the learning process contributes in the process for students in memorizing Al Quran. As contextual teaching and learning provides students with more information such as history, messages and meaning of the surah they are going to memorize. By knowing the blessing contained in the surah, students would be more motivated and the memory will linger in their memory.

*Keywords: Reading, Contextual learning, Memory.*

### **Abstrak**

Membaca Al Quran adalah kewajiban bagi umat Islam karena Al Quran adalah pedoman hidup. Lebih baik lagi apabila Al Quran tersebut dihafal. Namun untuk menghafal Al Quran diperlukan proses dan bimbingan. Berbagai metode untuk mempelajari dan menghafal Al Quran sudah banyak diterapkan. Contextual teaching and learning atau proses belajar yang memiliki konteks/makna dapat membantu siswa dalam menghafal Al Quran. Dalam contextual teaching and learning siswa diajak memahami sejarah, nilai-nilai keutamaan yang melekat pada surat-surat dalam Al Quran sehingga menimbulkan kesan yang mendalam bagi siswa. Contextual teaching and learning membantu siswa dalam meningkatkan motivasi atau semangat serta membuat ingatan lebih kuat di dalam memori mereka.

*Kata Kunci: Membaca, Contextual learning, Memori*

### **A. Pendahuluan**

Mempelajari Al Quran bagi umat Islam adalah suatu kewajiban karena Al Quran adalah kitab suci dan pedoman hidup bagi umat Islam. Tujuan dalam mempelajari Al Quran adalah untuk meningkatkan kecintaan umat Islam terhadap Al Quran itu sendiri, menambah pemahaman dalil-dalil dan nilai-nilai yang ada dalam Al Quran sebagai pedoman hidup, serta meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah. Mempelajari dan menghafal Al Quran adalah bagian dari usaha kaum Muslim dalam melestarikan, memelihara dan mengingat kembali ayat-ayat dalam kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Wahyu terakhir sehingga tetap terjaga kemurnian dan keasliannya sampai kapanpun.

Kegiatan membaca Al Quran dilakukan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Pembelajaran Al Quran selain dalam jalur formal seperti di sekolah, juga dilakukan di sektor informal dan nonformal. Banyak metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al Quran saat ini dengan masing-masing kelebihan dan kekurangannya. *Contextual Learning and Teaching* yang dikombinasikan dengan berbagai metode menghafal Al Quran yang ada saat ini dapat memudahkan untuk menghafal Al Quran dan memahami isi kandungannya dengan baik. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan CTL diharapkan bahwa pembelajaran tersebut akan lebih bermakna. Proses pembelajaran ini berlangsung secara alamiah sehingga siswa merasa tidak terbebani. Salah satu kegiatan dalam pembelajaran dengan CTL adalah dalam mempelajari Al Quran. Para siswa ketika diminta untuk menghafal sendiri-sendiri, mereka cenderung kesulitan, hal inilah yang mendorong untuk diterapkannya metode CTL. Sebagaimana diketahui semua ayat-ayat yang ada dalam Al Quran masing-masing memiliki sejarah dan nilai-nilai pedoman yang dapat diteladani sebagai sandaran hidup. Sejarah turunnya ayat tersebut, hal-hal yang menjadi latar belakang turunnya ayat tersebut serta hal-hal yang dapat dijadikan pedoman hidup merupakan poin-poin yang menjadi konteks dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning*.

Beberapa karakteristik dalam *Contextual Teaching and Learning* adalah pelajaran yang memiliki konteks makna, adanya kerjasama, saling memotivasi, mewujudkan situasi yang menyenangkan, belajar dengan semangat, proses belajar yang terintegrasi, penggunaan berbagai sumber belajar, siswa menjadi lebih aktif, siswa saling berbagi, siswa menjadi kritis dan guru lebih kreatif. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut Sanjaya menyatakan bahwa belajar dalam *Contextual Teaching and Learning* bukan hanya sekadar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung. Sanjaya juga mengungkapkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka<sup>1</sup>. Sedangkan Blanchard dalam Trianto mengemukakan bahwa

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kecana Prenada Media, 2011), 255.

pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.<sup>2</sup>

Komponen utama dalam pembelajaran Kontekstual menurut Johnson adalah melakukan hubungan yang bermakna (*Making Meaningful Connections*).<sup>3</sup> Guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa. Keterkaitan yang mengarah pada makna adalah jantung dari pembelajaran dan pengajaran kontekstual. Ketika siswa dapat mengkaitkan isi dan sejarah dari Al Quran maka mereka dapat menemukan makna, dan makna memberi mereka alasan yang kuat untuk belajar dan akan meninggalkan kesan yang mendalam. Mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan seseorang membuat proses belajar menjadi hidup. Diharapkan dengan adanya penerapan *Contextual Teaching and Learning*, dalam mempelajari Al Quran akan lebih mudah. Siswa pun akan cepat menghafal dan mengingatnya.

Ada beberapa metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran Al Quran adalah Al Baghdadi, Qiroati, Iqro, At Tartil, Tilawati, dan konsep Yanbu'a. Pembelajaran Al-Baghdadi merupakan metode pembelajaran yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode ini berasal dari Baghdad, Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al Ikhlas, dan seterusnya. Setelah selesai Juz 'Amma, maka dimulai membaca AlQur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai terakhir.

Metode Qiroati disusun oleh ulama' Baghdad, seiring dengan berjalannya waktu, khususnya anak-anak mulai enggan mengaji dengan menggunakan turutan, karena dianggap kurang praktis dan efisien, terutama bagi mereka yang ingin segera dapat membaca Al-Qur'an lebih cepat dan praktis. Berdasarkan rasa ketidak-puasan dengan hasil mengaji

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Pubisher, 2011), 108.

<sup>3</sup> Jhonson, E.B, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Centre, 2007), 67.

dengan kitab turutan, Ust.H. Dahlan Salim Zarkasy berhasil menyusun metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun menjadi sepuluh jilid.

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Berikutnya adalah Metode Tartil, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid/pelajar membaca Al-Qur'an. Metode ini diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam, Pengembangan Ilmu Al-Qur'an "STAIPIQ" Negeri Sumatera Barat, Indonesia) pada tahun 1998.

Konsep berikutnya adalah Tilawati, merupakan salah satu di antara berbagai metode pengajaran Al Qur'an. Konsep Tilawati menawarkan suatu sistem pembelajaran Al Qur'an yang lebih mudah, efektif dan efisien dalam mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Al Qur'an. Titik berat pendidikan tidak hanya pada santri melalui munaqasah tapi juga pembekalan dan pembinaan terhadap guru/ustadz dan ustadzah. Berdasarkan berbagai metode pembelajaran Al Quran di atas, metode *Contextual Learning and Teaching* dapat diterapkan melalui kombinasi dengan metode-metode yang sudah ada, sehingga pembelajaran membaca Al Quran lebih mudah untuk diingat dan lebih bermakna.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tinjauan pustaka, yaitu membandingkan beberapa teori yang kerap digunakan dalam proses pembelajaran Al Quran, untuk kemudian dapat dikolaborasikan dengan metode *Contextual Teaching and Learning*. Melalui metode *Contextual Learning* untuk menghafal Al Quran dengan mengambil beberapa surat dalam Al Quran yang dijadikan contoh dalam penerapan *Contextual Learning and Teaching*. Kolaborasi antara metode menghafal Al Quran yang sudah ada dengan penerapan *Contextual Learning* akan mempercepat dan mempermudah siswa dalam menghafal surat-surat yang ada dalam Al Quran. Dalam artikel ini peneliti juga merujuk pada beberapa teori dalam proses menghafal yang berhubungan dengan proses menghafal Al Quran.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Program menghafal Al Quran sudah banyak diterapkan tidak hanya di pesantren namun juga di sekolah umum dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas. Untuk sekolah umum tingkat sekolah dasar biasanya yang dihafal adalah juz 30 sedangkan untuk tingkat menengah pertama dan atas biasanya targetnya adalah 5 sampai dengan 10 juz.

**Gambar 1. Program Menghafal Al Quran**



**Sumber: Dokumentasi Peneliti**

Untuk bisa menghafal Al Quran diperlukan konsentrasi dan motivasi yang kuat. Konsentrasi diperlukan karena Al Quran menggunakan Bahasa Arab yang merupakan Bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Motivasi diperlukan karena satu surat dalam Al Quran bisa terdiri dari puluhan ayat. Untuk mendukung konsentrasi tersebut diperlukan konteks dalam proses menghafal agar siswa dapat dengan mudah merekam dan mengingat ayat demi ayat yang dihafalnya.

Al Quran dengan Bahasa Arabnya tentu memiliki arti yang dapat diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Selain arti, ada banyak hal yang dapat dihubungkan dengan ayat tersebut misalnya sejarah turunnya ayat tersebut, latar belakang turunnya ayat tersebut, dimana dan dalam situasi seperti apa ayat tersebut diturunkan serta nilai dan keutamaan ayat dan surat tersebut. Hal-hal inilah yang dapat dihubungkan dan digunakan dalam proses menghafal Al Quran.

**Gambar 2. Proses Menghafal Al Quran**



**Sumber: Dokumentasi Peneliti**

Berikut ini adalah beberapa contoh surat dalam Al Quran beserta konteks sejarah, keutamaan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang dapat diintegrasikan dalam proses menghafal Al Quran.

### **1. Surat Al Mulk**

Surah Al-Mulk tergolong surat makkiyah (diturunkan sebelum Rasulullah hijrah), terdiri dari 30 ayat. Dinamakan Al-Mulk karena kata Al- Mulk yang terdapat pada ayat pertama surat ini yang berarti kerajaan atau kekuasaan. Surat ini disebut juga dengan At-Tabaarak (Mahasuci) karena diawali dengan *tabaarak*, sehingga juz 29 yang diawali dengan surat Al-Mulk disebut dengan juz Tabarak. Surah Makkiyah ini terdiri dari 30 ayat dan berisi tentang persoalan akidah, hujah orang kafir, perdebatan orang musyrik, keadaan penduduk surga dan kenikmatan yang ada di dalamnya, serta keadaan penduduk neraka dan azab yang ada di dalamnya. Kandungan dari surat Al-Mulk mengenai hidup dan mati merupakan ujian bagi manusia; Allah menciptakan langit berlapis-lapis dan semua ciptaan-Nya mempunyai keseimbangan; perintah Allah untuk memperhatikan isi alam semesta; azab yang diancamkan terhadap orang-orang kafir; dan janji Allah kepada orang-orang mukmin; Allah menjadikan bumi sedemikian rupa hingga mudah bagi manusia untuk mencari rezeki serta peringatan Allah kepada manusia tentang sedikitnya mereka yang bersyukur kepada nikmat Allah. Surah yang diberkahi ini merupakan pencegah, penjaga, penyelamat, dan pemberi syafa'at. Ia akan memberikan syafa'at kepada pemilik (pembaca) nya, menyelamatkan dari azab kubur, dan membelanya didepan Rab-Nya Azza Wa Jalla pada hari kiamat kelak.

## **2. Surat An Naba**

Surat ini terdiri dari 40 ayat dan diturunkan di Makkah. Surah an-Naba mengisahkan tentang sebuah berita dan peristiwa besar yaitu hari kiamat atau hari kebangkitan dan berdalil atas kebenaran dan keteguhannya. pada Permulaan surah dijelaskan bahwa semua orang saling bertanya tentang kabar hari kiamat, kemudian Allah SWT berfirman bahwa dengan segera kalian akan menyadari hal itu. untuk membuktikan kebenaran hari kiamat bahwa alam dengan keteraturannya akan binasa. Setelah dunia ini dihancurkan, akan ada alam yang tetap dan kekal dan hari itu adalah hari pembalasan dan penghakiman. Dalam peristiwa tersebut dijelaskan bahwa semua orang akan dipanggil dan orang yang ingkar akan digiring menuju siksaan yang menyakitkan, sedangkan orang-orang yang benar dan bertakwa akan dipindahkan menuju kenikmatan yang kekal dan abadi. Surat ini menjelaskan tentang hari kebangkitan, kabar gembira, dan ancaman. Dalam surat ini dijelaskan tentang kejadian yang akan terjadi kelak, seperti orang-orang yang masuk neraka, orang-orang yang masuk surga, serta detik-detik terjadinya hari akhir atau kiamat. Surat ini juga mengajarkan umat manusia agar bangkit dan meninggalkan segala keburukan karena ada ancaman yang amat pedih bila manusia tenggelam dalam keburukan. Dalam surat ini juga ditunjukkan pahala membaca surat tersebut dengan tujuan memberikan arahan yang positif kepada hamba-hambanya. Beberapa keutamaan membaca surat An Naba adalah bahwa Allah SWT akan memberikan minuman dingin di hari kiamat kelak. Allah SWT akan meringankan proses hisabnya menjadi hanya seukuran satu sholat. Allah juga akan memberikan kesempatan kepada umatnya yang menghafal surat An Naba kemudahan untuk berhaji di Makkah.

## **3. Surat Ad Dhuha**

Surat ini diturunkan di Makkah yang terdiri dari 11 ayat. Surat ini menggambarkan sebagian sejarah hidup Rasulullah SAW yang menyedihkan. Di usia dakwahnya, tahun sepuluh kenabian, paman yang menjadi pengawal dan pemulus dakwah rasul di hadapan kaum quraisy, meninggal dunia. Riwayat menyebutkan Abu Thalib wafat pada bulan Rajab. Dikalangan pembesar quraisy ia sangat disegani sebagai syekh kaum, sehingga setelah wafatnya Abu Thalib, semakin luaslah peluang untuk mendzolimi Rasul dan kaum mukminin. Sekitar satu bulan setelah itu, tepatnya bulan Ramadhan, beberapa hari setelah sakit parahnya, Khadijah ra. istri Rasul wafat. Seorang pendamping yang setia memfasilitasi dakwah Rasul dengan seluruh jiwa dan hartanya. Selain itu, Rasulullah juga tak kunjung mendapatkan wahyu sehingga sebagian kaum musyrikin yang mencemoohnya bahwa Tuhan Rasulullah telah meninggalkannya.

Menurut para ulama Surat Adh-Dhuha diturunkan berisi tentang pribadi Rasulullah saw. Kegelisahan dan kesedihan yang dialami beliau sangat wajar, ditengah terror fisik dan psikis yang dilancarkan kuffar Quraisy kepada beliau dan sahabatnya untuk mencegah dan menghalangi berkembangnya dakwah yang beliau bawa. Bahkan Allah bersumpah dan mengatakan bahwa Dia sama sekali takkan pernah meninggalkan nabi-Nya sendirian apalagi memarahinya, seperti yang dituduhkan oleh kaum musyrikin Makkah. Allah takkan pernah membiarkannya bersedih. Allah menghibur rosul dengan mengingatkan janji-Nya yang pasti akan dipenuhi-Nya kelak. Menariknya, Allah juga mengingatkan bahwa beliau telah dikaruniai berbagai kenikmatan yang sangat berharga. Kefakiran, keadaan yatim, kesusahan dan kebingungan yang pernah dialaminya, dikaruniai Allah setelahnya berupa kekayaan, kesuksesan, bahkan diangkat derajatnya di langit dan di bumi. Semua adalah karunia Allah yang layak untuk disyukuri. Maka Allah memberikan perintah untuk menyyukurinya dengan menyayangi anak yatim dan orang-orang miskin yang membutuhkan bantuan. Turunnya surat ini menunjukkan kasih sayang Allah pada Rasul-Nya. Bertapa Allah meyakinkan pada Rasul bahwa ia tidak dimurkai atas musibah ini. “Tuhanmu tidak meninggalkanmu dan tidak (pula) benci.

#### **4. Surat Yaasin**

Surat ini merupakan surat ke 36 dalam Al Quran yang diturunkan di Makkah dan terdiri dari 83 ayat. Kandungan surat yasin cukup luas, meliputi pokok-pokok keimanan, tanda-tanda kekuasaan Allah ta’ala, peringatan kematian, hari akhir, serta kisah perjuangan para syuhada dan pendakwah. Beberapa manfaat yang akan didapat dari pengalamalan surat Yaasin adalah pengampunan dosa, dianggap seperti mati syahid, Allah SWT akan mempermudah segala urusan, mendapatkan ketenangan hati, terhindar dari siksa kubur, mempermudah sakaratul maut, meningkatkan keimanan, dan sebagainya. Sejarah turunnya surat Yaasin adalah untuk menjawab tantangan kaum Quraisy yang tidak percaya akan kebangkitan dari alam kubur.

#### **5. Surat An Naziat**

Surat ini merupakan surat ke 79 dan diturunkan di Makkah. Surat ini terdiri dari 46 ayat. Surat ini menerangkan malaikat-malaikat pencabut nyawa dengan berbagai karakteristik dan tugasnya masing-masing. Surat ini menggambarkan dahsyatnya sakaratul maut. Surat ini juga menceritakan mengenai tiupan sangkakala yang akan menghancurkan alam semesta beserta isinya lalu tiupan berikutnya yang akan membangkitkan seluruh umat manusia dari awal hingga akhir. Kondisi akhir zaman ini digambarkan sungguh-sungguh akan membuat hati siapapun menjadi takut dan bingung. Nilai utama yang terkandung dari



surat ini adalah sebagai pengingat umat manusia untuk mempersiapkan diri dengan amalan dan kebaikan agar siap menghadapi hari akhir dan akherat.

#### **6. Surat Al Taffif atau Muthafifin**

Surat ke 83 yang terdiri dari 36 ayat ini diturunkan di Mekkah. Surat ini adalah yang terakhir diturunkan di Mekkah sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah. Surat ini berisi ancaman bagi mereka yang suka berbuat curang dalam perniagaan seperti digambarkan dalam surat ini yaitu mengambil sedikit dari timbangan. Intinya Allah SWT sangat membenci orang yang suka berbuat dhalim kepada orang lain. Surat ini juga memuat ancaman terhadap kaum kafir yang suka menghina orang-orang beriman. Pada ayat berikutnya Allah lalu menjelaskan berbagai sebab mengapa mereka menjelek-jelekkan Al-Quran di antaranya, banyaknya dosa yang telah membutakan hati mereka dari keimanan kepada Al-Quran sehingga mereka tidak dapat lagi menerima kebenaran dan kebaikan, akibatnya mereka tidak akan mendapatkan rahmat Allah SWT dan mereka kelak akan dilempar ke dalam api neraka yang paling dasar. Lalu dikatakan kepada mereka, “inilah azab yang dahulu selalu kamu dustakan”.

#### **7. Surat Al Ghasyiah**

Terdiri dari 26 ayat, diturunkan di Mekkah. Surat ini menekankan pada keimanan manusia terhadap hari kiamat dan kondisi neraka dan surga, serta menggambarkan situasi hari pembalasan atau kiamat yang begitu mencekam yang akan menggetarkan hati setiap manusia. Surat ini juga menggambarkan perbedaan antara kondisi surga dan neraka. Digambarkan bagaimana kondisi api neraka yang sangat panas dan air untuk minum yang tersedia hanyalah air yang sangat panas. Setiap penduduk neraka yang kehausan hanya akan mendapatkan air yang sangat panas dan tidak akan menghilangkan dahaga mereka. Makanan yang tersedia hanyalah pohon berduri yang tidak mengenyangkan namun justru menyakitkan dan beracun. Namun lain halnya dengan para penduduk surga, wajah mereka berseri-seri. Mereka senang dengan imbalan usaha kebaikan mereka selama di dunia. Dilukiskan kondisi yang indah dan menyenangkan di surga. Surat ini juga menggambarkan keajaiban-keajaiban ciptaan Allah SWT salah satunya adalah hewan unta. Hewan unta ini apabila diperhatikan ternyata ada beberapa kelebihan yang dimiliki unta yaitu sebagai alat transportasi, dapat mengangkut barang berat dan daging serta susunya dapat dikonsumsi manusia.

#### **8. Surat Al Bayyinah**

Merupakan surat ke 89 yang terdiri dari delapan ayat, dan diturunkan di Madinah. Surat ini salah satunya berisi tentang orang-orang kafir baik Yahudi maupun Nasrani dan juga penyembah berhala yang tidak akan meninggalkan agama mereka sampai datang

kepada mereka bukti nyata yaitu datangnya Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Kemudian ketika Rosulullah datang dengan membawa kitab suci al-Quran kepada mereka, sebagian mereka ada yang beriman dan meninggalkan agamanya namun sebagian lain mengikarinya. Orang-orang ahli kitab diperintahkan untuk mentauhidkan Allah SWT dan menjauhkan diri dari dosa syirik. Dalam surat ini juga diperintahkan untuk meninggalkan agama mereka dan memeluk agama Islam ketika Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam datang, sebagaimana yang telah disebutkan di dalam kitab-kitab mereka. Balasan bagi orang-orang yang mengingkari Islam setelah kedatangan Rasulullah SAW adalah seburuk-buruknya pembalasan.

Makna dan nilai-nilai seperti ini yang kemudian disampaikan kepada siswa sebelum mereka mulai menghafal Al Quran. Nilai-nilai ini yang akan memberikan kesan mendalam kepada siswa sehingga dapat mempercepat proses menghafal, tidak mudah melupakan dan juga memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan proses menghafal.

#### **9. *Contextual Learning* dengan Metode Tilawati**

Dari sekian metode mempelajari dan menghafal Al Quran yang paling mendekati *Contextual Learning* adalah metode Tilawati. Beberapa prinsip pembelajaran Al Quran dalam menggunakan metode tilawati adalah diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku pegangan. Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Alquran menggunakan metode tilawati diantaranya adalah: Buku pegangan santri yaitu buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam dan perlengkapan mengajar yaitu peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum.

Target kualitas dalam metode tilawati adalah target kualitas yang meliputi:

- a) Fashohah atau kesempurnaan dalam mengucapkan huruf, harokat serta kualitas dalam membaca kalimat dan ayat.
- b) Tajwid dan Ghorib.
- c) Pemahaman mengenai fiqih, tauhid, sejarah serta nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan karakteristik metode tilawati yang memasukkan pemahaman fiqih, tauhid, sejarah serta nilai-nilai kandungan alquran menjadikannya sesuai dengan *Contextual Learning*. Mereka saling berdiskusi, menghafal secara bersama-sama. Siswa tidak hanya

membaca berulang-ulang hingga hafal namun juga mengenal, paham dan mendalami fiqih, tauhid, sejarah dan nilai-nilai yang berhubungan dengan surat Al Quran yang dihafalnya. Pemahaman seperti ini tidak hanya membuat siswa lebih mudah dalam menghafal namun juga akan bertahan dalam ingatan mereka. Dalam proses menghafal Al Quran, setelah membaca berulang-ulang maka diperlukan suatu hal yang dapat memberikan kesan kepada siswa penghafal agar surat yang telah dihafalnya tidak mudah dilupakan. Dengan memahami arti, sejarah serta nilai-nilai yang terkandung dalam surat tersebut maka surat yang telah dihafalnya akan terekam dalam memori jangka Panjang.

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa perbedaan dasar mengenai ingatan yaitu *encoding* atau memasukkan data atau informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Berikutnya adalah *storage* atau penyimpanan informasi ke dalam memori jangka panjang. selanjutnya adalah *retrieval* atau pengungkapan kembali.<sup>4</sup>

Menurut Passer dan Smith memori berhubungan dengan proses untuk merekam, menyimpan dan kemudian mendapatkan kembali pengalaman dan informasi.<sup>5</sup> Memori sebagai pemroses informasi dianalogikan oleh psikolog dan neurolog sebagai sebuah komputer. Proses perekaman yang disebut dengan *encoding* merupakan proses mendapatkan informasi yang disampaikan ke dalam sistem dengan menerjemahkannya ke dalam *neural code* yang diproses di otak. Hal ini seperti ketika mengetik keyboard di komputer. Ketika menekan *keystrokes* maka komputer akan menerjemahkannya menjadi *electrical code* dan selanjutnya akan disampaikan ke *hard drive*. Proses penyimpanan informasi ke dalam otak dianalogikan seperti ketika komputer menyimpannya di RAM (*Random Access Memory*) untuk sementara waktu atau di *hard drive* untuk penyimpan yang bersifat permanen. Terakhir proses pemanggilan informasi dianalogikan seperti ketika komputer menerima beberapa intruksi dari operator yang memindahkan informasi dari *hard drive* ke dalam RAM kemudian di tampilkan ke dalam layar.

Dalam memori otak manusia ada tiga tahapan yaitu pertama adalah *sensory memory*. Tahap ini hanya membutuhkan waktu sepersekian detik. Apabila tidak direhearsal atau direkam maka memori dapat hilang karena kesadaran memilah informasi yang penting tidak berhasil disimpan. Apabila proses rehearsal dilakukan maka dari *sensory memory* akan

---

<sup>4</sup> Atkinson, J.W., *Motivational Determinants of Risk-Taking Behavior*, *Psychological Review*, 1957, Vol. 64, No. 6, 359-372.

<sup>5</sup> Passer and Smith, *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, (Washington: McGraw-Hill, 2006), 20.

berpindah ke *short term memory* selama beberapa saat lebih lama dari *sensory memory*. Apabila informasi ini tidak diulang-ulang atau dianggap tidak penting maka akan hilang. Namun apabila sering diulang-ulang akan berpindah ke *long term memory* Apabila sudah berada pada tahap *long term memory* maka informasi dapat melakukan decoding ketika dibutuhkan.

Zainudin berpendapat bahwa ada sembilan belas kaidah yang dapat dijadikan pegangan atau perlu mendapatkan perhatian dalam menghafal Alquran. Kaidah-kaidah tersebut adalah:

- a) Ikhlas, hendaknya menghafal alasan dan motivasi menghafal Al Quran adalah semata-mata mengaharap ridho Allah SWT.
- b) Menghafal pada waktu kecil lebih mudah daripada waktu dewasa, karena pada masa kanak-kanak proses memori masih berjalan cepat dibandingkan setelah berumur dewasa.
- c) Pemilihan waktu dalam menghafal harus diperhatikan yaitu waktu-waktu yang dianggap dapat memberikan konsentrasi bagi siswa.
- d) Pemilihan tempat juga penting agar siswa dapat konsentrasi dan tidak terganggu.
- e) Membaca dengan senandung dapat membangkitkan semangat dan mengurangi kebosanan.
- f) Memakai satu versi cetakan Alquran agar tidak ada perbedaan dalam susunannya
- g) Memperbaiki bacaan sebelum menghafal, agar proses menghafal bisa lebih sempurna.
- h) Proses menyambung ayat dapat menguatkan hafalan.
- i) Mengulang-ulang bacaan dapat mempercepat proses menghafal.
- j) Menghafal secara rutin, dengan jadwal yang teratur.
- k) Menghafal secara perlahan-lahan dan tidak terburu-buru.
- l) Konsentrasi pada ayat-ayat yang mirip agar tidak tertukar.
- m) Menjalin hubungan yang baik dengan guru atau pembimbing.
- n) Memusatkan pandangan pada tulisan ayat-ayat.
- o) Menggabungkan antara menghafal dengan mengamalkan sehingga ayat-ayat yang sudah dihafal tidak terlupakan. Sesuai dengan contextual teaching learning yang tidak semata-mata menghafal namun disertai juga dengan pemahaman terhadap arti dan nilai-nilai yang terkandung dalam surat tersebut.
- p) Mengulangi hafalan agar tidak lupa dengan surat yang sudah dihafal.

- q) Pemahaman sempurna, sesuai dengan contextual learning dapat mencegah siswa menjadi lupa dengan ayat yang sudah dihafal.
- r) Motivasi yang kuat diperlukan karena menghafal ayat-ayat dalam Al Quran perlu proses dan kesabaran.
- s) Berdoa kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dalam menghafal.<sup>6</sup>

Menghafal tanpa mengetahui maknanya akan menyebabkan hafalan mudah menghilang. Makna dapat menjadi pemicu untuk mengingat kembali apabila seseorang melupakan hafalannya. Teknik ini dalam psikologi kognitif disebut dengan elaborasi. Manusia mudah mengingat sesuatu yang mempunyai makna bagi dirinya daripada menghafalkan sesuatu tanpa mempunyai makna, karena kata-kata sendiri tidak mewakili makna apapun. Manusialah yang memberikan makna. Elaborasi berarti penggarapan secara tekun dan cermat.<sup>7</sup> Dalam suatu kegiatan pembelajaran, elaborasi adalah kegiatan siswa mengerjakan suatu tes secara cermat atau siswa menyimpulkan suatu konsep ilmu (hasil eksplorasi) secara cermat. Pada tahap elaborasi, pendapat yang abstrak dalam pikiran menjadi panduan utama, berdasarkan kegiatan eksplorasi sebelumnya. Di sini, siswa tidak hanya mengandalkan kemampuan motorik saja, tetapi kemampuan kognitif siswa harus diandalkan, dan siswa mengutamakan penalaran dalam menarik kesimpulan dari apa yang telah dieksplorasinya.

Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi dari jarak memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui.<sup>8</sup> Strategi ini menggunakan skemata yang telah ada di otak untuk membuat informasi. Proses pembelajaran melalui strategi elaborasi menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. Strategi pembelajaran elaborasi bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir, mensintesis dan mengasosiasikan hal-hal yang akan dipelajari dengan bahan-bahan lain yang tersedia. Kelebihan dari strategi ini adalah mampu menggali kemampuan mengingat, berpikir dan pengalaman setiap siswa.

---

<sup>6</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 4.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dedikbud, 2008), 385.

Tahapan dalam menghafal adalah sebagai berikut:

1. Penyandian atau encoding
  - a) Atensi atau memfokuskan sumber daya mental
  - b) Pengulangan atau repetisi informasi
  - c) Pemrosesan mendalam
  - d) Elaborasi yaitu ekstensivitas pemrosesan memori dalam penyandian. Para psikolog kognitif menemukan bahwa ketika individu menggunakan elaborasi dalam menyandikan informasinya, mereka akan sangat terbantu. Jadi saat menyajikan konsep keadilan kepada orang awam, mereka akan mudah mengingatnya dengan lebih baik jika mereka diberi contoh yang bagus dari keadilan. Makin banyak anda berbicara tentang keadilan dan ketidakadilan semakin besar kemungkinan mereka akan mengingat konsep tersebut. Mengkonstruksi citra dan Penataan
2. Penyimpanan atau storage
3. Pengambilan kembali atau retrieval.<sup>9</sup>

*Contextual Teaching and Learning* mengambil peranan pada tahap elaborasi. Pada tahap ini siswa akan menghubungkan ayat yang sedang dihapalnya dengan konteks makna atau arti dari ayat tersebut. Makna yang terkandung dari ayat yang sedang dihapal tersebut akan memberi kesan terhadap siswa dan hal ini akan mempermudah proses menghafal. Tidak hanya artinya saja tetapi kesan mendalam akan tercipta bila guru juga menjelaskan tentang sejarah, sebab turunya ayat tersebut beserta contoh pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang sedang dalam tahap menghafal ayat dalam Al Quran dan menemukan contoh nilai yang terkandung dalam ayat tersebut yang sesuai dengan kehidupannya, tentu akan semakin membuat ayat tersebut mudah diingat dan memberikan kesan mendalam terhadap dirinya.

Salah satu contoh, apabila seorang siswa sedang menghafal surat Al Mulk, maka pembimbing dapat menjelaskan terlebih dahulu maknanya. Salah satu poin maknanya adalah mengenai keadaan penduduk surga dan neraka. Penggambaran kondisi surga dan neraka dapat memberikan kesan yang cukup mendalam bagi siswa saat proses menghafal surat Al Mulk ini. Keutamaan surat ini yang dapat menyelamatkan dari azab kubur dapat pula memberikan motivasi bagi siswa tersebut untuk menghafal surat ini.

---

<sup>9</sup> Al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), 285.

Pada saat siswa sedang menghafal surat Ad Dhuha ini, pembimbing dapat memberikan gambaran kondisi Rasulullah yang saat itu sedang bersedih dan dalam kondisi yang susah. Setelah ditinggal pamannya yang selama ini membelanya, Rasulullah kemudian ditinggal oleh istri tercintanya Khadijah ra. Penggambaran situasi yang sedih dan susah yang dialami Rasulullah ini dapat memberikan kesan yang mendalam pada setiap ayat yang dihafal oleh siswa.

Contoh lainnya adalah ketika siswa akan memulai menghafal surat yaasin, pembimbing dapat memberikan gambaran mengenai luasnya kekuasaan Allah, lalu peringatan terhadap kematian setiap individu. Pembimbing juga dapat menjelaskan tentang keutamaan surat Yaasin ini yang dapat mempermudah segala urusan, memberikan ketenangan hati dan sebagainya sehingga dapat memberikan motivasi siswa untuk menghafal surat Yaasin ini.

Ketika siswa mulai menghafal surat An Naziat, pembimbing dapat memulainya dengan memberikan gambaran dahsyatnya sakaratul maut. Lalu penggambaran tentang saat ditiupnya sangkakala yang akan menghancurkan alam semesta dan seluruh isinya. Dapat dijelaskan betapa semua manusia dalam kondisi kebingungan. Hal ini dapat memberikan kesan yang mendalam bagi siswa yang akan menghafal surat ini.

Hal yang dapat diberikan oleh pembimbing ketika siswa mulai menghafal surat Al Muthafifin adalah kebencian Allah SWT terhadap kaum kafir yang suka menghina orang-orang yang beriman serta menghina ayat-ayat Al Quran. Hal ini yang sudah terjadi di masa sekarang dengan banyaknya orang kafir maupun Muslim sendiri yang menghina sesama Muslim dan menjelek-jelekkan ayat-ayat Allah. Nilai-nilai dalam surat ini akan memperkuat pondasi dan kecintaan terhadap Al Quran dan memberikan kesan yang kuat untuk proses menghafal surat ini.

Untuk para siswa yang memulai menghafal surat Al Bayyinah, maka pembimbing dapat memulainya dengan memberikan gambaran tentang perjuangan Rasulullah dalam masa-masa awal syiar Islam. Dapat digambarkan betapa beratnya perjuangan Rasulullah. Banyak yang menerima namun banyak juga yang meninggalkan bahkan memerangi Rasulullah pada saat itu. Gambaran beratnya perjuangan Rasulullah SAW dalam melakukan syiar Islam dapat memberikan kesan yang mendalam bagi siswa dalam proses menghafal ayat-ayat yang ada dalam surat Al Bayyinah.

#### D. Penutup

*Contextual Teaching and Learning* dapat berperan dalam proses menghafal Al Quran. *Contextual Teaching and Learning* dapat dikombinasikan dengan metode menghafal Al Quran yang sudah ada seperti metode Al Baghdadi, Qiroati, Iqro, At Tartil, dan Tilawati. *Contextual Teaching and learning* dapat mempercepat proses menghafal dan bahkan membantu siswa untuk terus mengingat ayat-ayat yang sudah dihafalnya. *Contextual Teaching and Learning* sesuai dengan metode Tilawati yang sudah banyak digunakan, karena dalam metode Tilawati, siswa tidak semata-mata membaca berulang-ulang hingga hafal namun juga mempelajari fiqih, sejarah serta nilai-nilai yang terkandung dalam surat tersebut. Secara garis besar *Contextual Teaching and Learning* dalam proses menghafal Al Quran berkontribusi dalam memberikan kesan kepada siswa agar proses menghafal menjadi lebih mudah dan bertahan.

#### E. Daftar Pustaka

- Al-Ghauthani. 2010, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Atkinson, J.W., Motivational Determinants of Risk-Taking Behavior, *Psychological Review*, 1957, Vol. 64, No. 6, 359-372.
- Baddeley, 1998, *Your Memory: A User's Guide*, Harmondsworth: Penguin.
- Deci, E.L., Effects of Externally Mediated Rewards on Intrinsic Motivation, *Journal of Personality and Social Psychology*, 1971, Vol. 18, No. 1, 105-115.
- Herzberg, F., One More Time: How Do You Motivate Employees?, *Harvard Business Review*, 1968, Januari-Februari.
- Maslow, A.H., 1943. A Theory of Human Motivation, *Psychological Review*, 50, 370-396.
- Passer and Smith, 2006, *Psychology: The Science of Mind and Behavior*, Washington: McGraw-Hill
- Peter Gray. 2006. *Psychology Fifth Edition*, New York: Worth Publishers.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kecana Prenada Media.
- Sumiati & Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Pubisher.